

Kelayakan Bisnis Pengembangan Cafe Loreomah Bumdes Mitra Warga Kesiman, Desa Kesiman, Kecamatan Trawas

¹Aufa Izzuddin Baihaqi, ²Lia Nirawati dan ³Dhea Pratiwi Bahtiar
Administrasi Bisnis FISIP UPN "Veteran" Jatim

ABSTRAK

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur, namun juga menjadi kebutuhan banyak orang, tidak heran jika perkembangan pariwisata menjadi sangat pesat bahkan sudah menjadi peluang untuk berbisnis yang menjanjikan. Banyak objek wisata baru yang ditemukan sehingga pengembangan wisata memang sangat diperlukan agar wisata tersebut dapat dikelola secara maksimal dan menjadi daya tarik wisatawan. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan bisnis Cafe Loreomah terutama dari aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Manajemen dan Aspek Keuangan. Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak atau tidak. Cafe Loreomah Bumdes Mitra Warga Desa Kesiman Kecamatan Trawas merupakan salah satu cafe yang baru berjalan 15 bulan, sehingga akan diuji apakah usaha tersebut telah layak berdasarkan aspek keuangan.

Kata Kunci : Cafe Loreomah, Bumdes Mitra Warga, Pariwisata dan Cafe

ABSTRACT

Today's tourism is not only a means for vacations, but also a need for many people, it is not surprising that the development of tourism has become very fast and has even become a promising business opportunity. Many new tourist objects have been found so that tourism development is really needed so that tourism can be managed optimally and become a tourist attraction. The tourism sector requires a planned and structured development pattern strategy so that its potential can be managed optimally. The purpose of this study was to analyze the business feasibility of Loreomah Cafe, especially from the Market and Marketing aspects, Management Aspects and Financial Aspects. A business feasibility study is a research that aims to decide whether a business idea is feasible or not. Café Loreomah Bumdes Mitra Warga of Kesiman Village, Trawas District, is a cafe that has only been running for 15 months, so it will be tested whether the business is feasible based on the financial aspect.

Keywords: Cafe Loreomah, Bumdes Mitra Warga, Tourist and Cafe

PENDAHULUAN

Pengembangan potensi kekayaan alam di Indonesia menjadi objek wisata merupakan salah satu langkah positif yang dilakukan pemerintah daerah. Banyak daerah yang berlomba-lomba untuk menonjolkan keunikan serta keunggulan pariwisatanya masing-masing. Pariwisata perlu ditingkatkan dan diperluas untuk meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan kebudayaan. Di Indonesia banyak daerah yang menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong utama perekonomian masyarakat. Selain menambah nilai plus pada bidang kepariwisataan, pengembangan ini juga meningkatkan pendapatan daerah serta mengoptimalkan program Usaha Kecil Menengah (UKM) masyarakat.

Oleh sebab itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah, maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah yang ada di tingkat daerah. Menurut Winda Ikke Tantina (2020), Dinas Pariwisata adalah badan kepariwisataan yang dibentuk oleh pemerintah sebagai suatu badan yang diberi tanggung jawab dalam pengembangan, pengelolaan dan pembinaan kepariwisataan di tingkat nasional maupun daerah.

Pariwisata saat ini tidak hanya menjadi sarana untuk berlibur, namun juga menjadi kebutuhan banyak orang, tidak heran jika perkembangan pariwisata menjadi sangat pesat bahkan sudah menjadi peluang untuk berbisnis yang menjanjikan. Banyak objek wisata

baru yang ditemukan sehingga pengembangan wisata memang sangat diperlukan agar wisata tersebut dapat dikelola secara maksimal dan menjadi daya tarik wisatawan. Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi pola pengembangan yang terencana dan tersusun agar potensi yang dimiliki dapat dikelola secara maksimal. Hal ini bertujuan agar tempat wisata baru yang masih sangat murni dapat dijangkau oleh masyarakat yang ingin mengunjunginya, dengan begitu akan lebih mudah untuk melakukan promosi terkait objek wisata baru yang sedang dikembangkan.

Pembangunan pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang

investasi guna meningkatkan aktifitas pariwisata. Selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal diharapkan akan menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal yang dapat dipastikan bahwa aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan mengangkat kesejahteraan masyarakat, kemudian dampaknya akan berpengaruh sekali terhadap peningkatan pendapatan

asli daerah.

Salah satu daerah wisata yang berada di Jawa Timur yaitu Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto. Kabupaten Mojokerto yang kondisi geografisnya terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran/ lembah serta perLoreomahan membentuk bentangan-bentangan alam yang indah dengan patahan-patahan geologi yang menciptakan adanya air terjun, hamparan Loreomah yang luas. Hal ini memungkinkan sekali dipacunya pertumbuhan dan pengembangan wilayah Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto.

Berbasis pada pariwisata dengan ditunjang oleh sumber daya alam dan sektor-sektor ekonomi unggulan seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri pertambangan dan pariwisata itu sendiri. Seiring dengan perkembangan pariwisata dan kebutuhan masyarakat dalam mengisi waktu liburan, maka hal ini dipandang sebagai peluang dalam mendorong pengembangan potensi pariwisata daerah. Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata seperti hotel dan penginapan serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata (Mastura, Nuringwahyu dan Zunaida, 2020)

Objek wisata Cafe Loreomah ini berada di kawasan Desa Kesiman. Hadir dengan konsep wisata yang sangat unik, sesuai dengan namanya, Cafe Loreomah berdiri di tengah Loreomah, yaitu

sebuah destinasi wisata yang memadukan keindahan alam, kuliner lokal dan sentuhan modern. Cafe Loreomah mulai beroperasi pada 20 Maret 2021. Berdiri di atas lahan milik desa (bengkok) seluas sekitar 6000 meter persegi, cafe tersebut dikelilingi hamparan Loreomah yang luas dan di ujungnya terdapat pemandangan pegunungan.

Tujuan dari berdirinya Cafe Loreomah ini adalah untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar Desa Kesiman. Para tokoh desa ingin memberikan wadah untuk tempat berkreasi dan berinovasi pemuda di desanya. Harapan yang ingin dicapai adalah ketika para pemuda sudah lulus dari bangku sekolah tidak pergi merantau keluar desa, namun menjadi penggerak yang akan memajukan desa. Sehingga muncullah ide yang dimulai dari memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di Desa Kesiman seperti hamparan Loreomah yang luas. Sebelum dibangunnya Cafe Loreomah ini, Desa Kesiman.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Chandra (2018), pengertian objek wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang ke suatu tempat atau daerah tertentu. Objek wisata adalah dasar dari kepariwisataan, karena tanpa adanya objek wisata di suatu daerah maka pariwisata akan sulit untuk dikembangkan. Dalam Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa objek wisata dan daya tarik

wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Sedangkan daya tarik wisata menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan suatu tempat atau destinasi pariwisata yang dikunjungi oleh wisatawan dalam melakukan perjalanan wisatanya.

Menurut Faisal dan Pandoyo (2020) Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layaknya suatu bisnis dibangun, tetapi juga saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan, misalnya rencana peluncuran produk.

Menurut Pasaribu dan Saragih (2020) Kegiatan utama bisnis bisa dikategorikan kedalam kegiatan yang berbentuk operasional rutin yang didasarkan pada suatu konsep pendayagunaan sistem yang telah ada dilakukan secara terus menerus serta berulang – ulang. Akan tetapi berbeda jika kegiatan yang dilakukan merupakan proses pembangunan dan perluasan sistem, maka kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang berbentuk proyek sehingga kegiatan lain yang belum ada dalam bisnis akan berlangsung setelah adanya kegiatan berbentuk proyek ini dilakukan. Misalnya jika sebuah perusahaan akan berdiri maka sistem

dibangun terlebih dahulu oleh proyek, baru kemudian dioperasikan secara rutin.

Menurut Tara (2022) Manfaatnya dalam studi adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan baik persetujuan ataupun penolakan terhadap kelayakan suatu rencana bisnis yang akan direalisasikan sesuai dengan kepentingan pihak yang terkait didalamnya. Adapun pihak – pihak yang membutuhkan laporan studi kelayakan bisnis adalah sebagai berikut:

1. Pihak investor, karena investor adalah pemilik modal yang memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh serta jaminan keselamatan atas modal yang ditanamkannya.
2. Pihak kreditor, karena dari pihak ini dana bisa dipinjamkan yang pada akhirnya keputusan pemberian pinjaman dipertimbangkan setelah melakukan pengkajian ulang studi kelayakan bisnis yang telah dibuat sebelumnya.
3. Pihak manajemen perusahaan, sebagai pihak yang memberikan kebijakan terhadap langkah perencanaan dari studi kelayakan bisnis tersebut sebagai bentuk realisasi dari ide proyek dalam rangka meningkatkan laba perusahaan.
4. Pihak pemerintah dan masyarakat, ini disebabkan karena adanya kebijakan pemerintah yang akan mempengaruhi kebijakan perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung terkait prioritas pemerintah sebagai unsur pendukung yang akan dijalankan.
5. Bagi tujuan pembangunan ekonomi,

sebagai analisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang akan ditimbulkan oleh proyek terhadap perekonomian nasional. Aspek – aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui biaya dan manfaat tersebut antara lain ditinjau dari aspek rencana pembangunan nasional (kebijakan pemerintah), distribus nilai tambah pada seluruh masyarakat, nilai investasi per tenaga kerja, pengaruh sosial, serta analisis kemanfaatan dan beban sosial

Analisa kelayakan bisnis merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang maupun sebuah organisasi ketika akan melakukan atau memulai bisnis. Dalam bentuk suatu proposal usaha pemilik ide bisnis berupa meyakinkan bagaimana investor atau peminjam dana dapat memberikan tanggapan yang positif atas proposal yang kita ajukan. Walaupun dinilai secara relative atas dasar kepentingan atau dasar hubungan social yang cukup mendalam dikebudayaan Indonesia secara berbeda-beda, maka idealnya sebuah perencanaan bisnis merupakan rencana menuju sebuah kemapanan secara sektoral. Kemudian, era baru pada perekonomian memerlukan suatu fase sinergis antara semua aspek di lingkungan bisnis dan regulasi yang dibangun oleh pemerintah sesuai dengan point-point pada pembangunan ekonomi yang dituju untuk kesejahteraan makro. Penilaian sebuah ide bisnispun akan semakin luas dengan munculnya fase sinergis, dimana banya kalangan menilai aspek baru seperti lingkungan industri, aspek yuridis, aspek lingkungan hidup dan lain-lain.

Pengembangan perspektif aspek lingkungan industripun kemudian diperluas lagi secara teknik dan metode yang diterapkan serta kebijakan public strategis dalam konsep kompetisi yang sehat dan pesain lain dalam industri yang terkait. Dari pemaparan penulis diatas maka secara umum penulis akan menganalisa sudut pandang perencanaan bisnis dan penilaian ideal sebagai nilai representatif untuk sebuah analisa bisnis apakah bisnis tersebut layak dijalankan atau tidak dengan poin- poin sebagai berikut

1. Menganalisa latar belakang dan sisi histori yang bernilai tambah untuk usaha yang dipilihnya, baik dari segi pemilik, latar belakang usaha, dan faktor-faktor lainnya yang membuat usaha tersebut berbeda dan inovatif dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya.
2. Menganalisa aspek pemasaran. Menganalisa aspek keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Cafe Loreomah pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto yang ditinjau menggunakan teori strategi menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang Perubahan Pertama Atas Rencana Strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata yang meliputi strategi mengembangkan industri pariwisata, strategi mengembangkan destinasi

pariwisata, strategi pemasaran dan promosi pariwisata, dan strategi mengembangkan sumber daya pariwisata. Lokasi penelitian ini adalah di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto.

Adapun subjek dalam penelitian ini antara lain Bapak helmi Affandi, S.Pt selaku Kepala Desa Kesiman Kecamatan Trawas, Bapak Sri Suhartono, S.H selaku Direktur Bumdes Mitra Warga Kesiman, Bapak Heri selaku manager pengelola objek wisata Cafe Loreomah, dan Pengunjung objek wisata Cafe Loreomah. Dalam menentukan narasumber, peneliti menggunakan teknik *sampling incidental*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep dari Miles *and* Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen strategi pengembangan pariwisata merupakan langkah atau suatu proses pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan pariwisata dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang dilakukan bertumpu pada hal-hal tertentu yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti pemasaran, promosi, investasi dan sumber daya pariwisata agar mempermudah proses pengembangan. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas pariwisata agar

layak menjadi sebuah destinasi wisata bagi para wisatawan. Pengembangan desa wisata juga harus melakukan inovasi agar mampu bersaing dengan pariwisata lainnya yang berada di kota.

Potensi objek wisata Cafe Loreomah yang berada di desa wisata Kesimandikembangkan sejak Oktober 2016 setelah adanya ide untuk pemberdayaan masyarakat. Berbagai alternative pengembangan yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe Loreomah dalam meningkatkan kualitas wisata terus dilakukan. Kegiatan seperti kampanye sadar wisata, kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto, perangkat desa dan masyarakat Desa Kesiman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang dimiliki

1. Mengembangkan Industri Pariwisata

Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Disparbud) menangani pengembangan potensi wisata. Di antaranya telah menetapkan desa wisata (DeWi) yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Masing-masing desa terpilih kiat melakukan beragam inovasi untuk menggali potensi wisata lingkup desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan jumlah kunjungan wisatawan. Salah satunya DeWi yang diunggulkan warga Desa Kesiman, Kecamatan Pujon, Kabupaten Mojokerto, adalah wisata Cafe Loreomah. Wisata yang menjual visual alam persawahan itu disulap menjadi area wahana permainan anak, taman

dan kuliner di tengah pematang Sawah

Mengembangkan industri pariwisata dapat dilakukan dengan menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan investasi dan peluang usaha yang berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan industri pariwisata dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe Loreomah di Desa Kesiman adalah menyediakan lahan untuk usaha warung di sekitar objek wisata Cafe Loreomah. Usaha tersebut dikelola oleh masyarakat sekitar objek wisata. Dengan adanya industri pariwisata diketahui dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

Strategi mengembangkan industri pariwisata di Desa Kesiman yang khususnya pada objek wisata Cafe Loreomah berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya usaha warung di area objek wisata tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, serta mengurangi pengangguran di Desa Kesiman. Meskipun pengembangan industri pariwisata membawa dampak yang positif, namun masih belum dapat menarik perhatian investor dari pihak luar untuk menanamkan modal di industri pariwisata Desa Kesiman. Namun secara garis besar, strategi mengembangkan industri pariwisata pada objek wisata Cafe Loreomah

dapat dikatakan sudah baik, karena mereka terus berupaya dengan keras dalam mengembangkan pariwisata.

2. Mengembangkan Destinasi Pariwisata

Mengembangkan destinasi pariwisata merupakan strategi yang dilakukan dengan cara perbaikan dan pembangunan prasarana dan sarana yang ada di tempat wisata. Pembangunan juga meliputi akses transportasi menuju kawasan pariwisata agar dapat dijangkau oleh wisatawan. Selain meningkatkan kualitas objek wisata dengan adanya pengembangan destinasi pariwisata, fokus pada perbaikan dan pembangunan akan menarik dan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto adalah memaksimalkan pariwisata yang ada di daerahnya dengan cara membuka kawasan objek wisata baru seperti Cafe Loreomah yang ada di desa Kesiman. Dengan adanya dukungan dari dinas yang menaungi dan juga tersedianya dana yang mencukupi, maka perbaikan dan pembangunan di Cafe Loreomah terus dilakukan. Pembangunan meliputi pemenuhan sarana dan prasarana bagi wisatawan yang berkunjung seperti beragam wahana dan fasilitas umum. Sedangkan untuk sarana transportasi menuju ke objek wisata Cafe Loreomah untuk saat ini masih belum tersedia, dikarenakan memang angkutan umum belum mempunyai trayek yang melewati Desa Kesiman.

Kendaraan umum yang adahanya ojek dan becak saja, sehingga disarankan pengunjung menggunakan kendaraan pribadi.

3. Mengembangkan Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Mengembangkan pemasaran dan promosi pariwisata dengan meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara, mempromosikan pariwisata melalui saluran pemasaran dan pengiklanan yang kreatif dan efektif, serta menguatkan strategi pemasaran dan promosi pariwisata terpadu berbasis teknologi, informasi dan komunikasi, dan responsif terhadap pasar. Terdapat beberapa poin penting dalam hal ini, mulai dari strategi pemasaran dan cara promosi yang efektif untuk mengembangkan pariwisata. Strategi pengembangan pemasaran dan promosi harus dilakukan semenarik mungkin agar meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan pemasaran dan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto adalah dengan bekerja sama dengan berbagai pihak penggiat media sosial untuk mempromosikan pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Strategi pemasaran dan promosi pariwisata memanfaatkan teknologi informasi dan digital. Pemanfaatan teknologi ini juga digunakan oleh pengelola objek wisata Cafe Loreomah dalam memasarkan langsung objek wisatanya. Pengelola objek wisata Cafe Loreomah melakukan pemasaran dan promosi pariwisata dengan membuat akun facebook dan instagram yang dapat

diakses oleh banyak orang.

Strategi pemasaran dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto dan juga pengelola objek wisata Cafe Loreomah dikatakan sudah cukup baik dan menarik. Strategi pemasaran dan promosi pariwisata dengan memanfaatkan media sosial di era modern sekarang ini memang terbilang efektif dan efisien, karena informasi mengenai pariwisata akan lebih cepat menyebar dan mendapatkan feedback langsung berupa kritik serta saran. Sehingga hal ini memacu pengelola pariwisata Cafe Loreomah untuk terus membangun area wisatanya agar dapat bersaing dengan objek pariwisata yang lain.

4. Mengembangkan Sumber Daya Pariwisata

Pengembangan sumber daya pariwisata merupakan strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas pariwisata melalui pengembangan tenaga terampil. Strategi pengembangan sumber daya pariwisata dimulai dari manusianya terlebih dahulu, dengan tujuan pengelola pariwisata memiliki kualitas keterampilan yang baik di bidang pariwisata. Strategi pengembangan sumber daya manusia dalam pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto melalui diseminasi pengembangan pariwisata. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memberikan informasi terkait pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Mojokerto. Sehingga harapannya masyarakat akan memiliki

kesadaran dalam usaha pariwisata dan mau mengembangkan pariwisata di daerahnya.

Sesuai dengan yang diharapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto, pengelola objek wisata Cafe Loreomah juga sependapat dengan hal tersebut. Peningkatan kualitas bagi manusia dalam usaha pariwisata memang sangat penting. Salah satu usaha yang terus dilakukan oleh pengelola objek wisata Cafe Loreomah dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah terus memotivasi pegawai yang bekerja di objek wisata agar memiliki semangat dalam mengembangkan pariwisata. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pertemuan rutin setiap dua minggu sekali bagi seluruh pegawai Cafe Loreomah untuk melakukan evaluasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto dalam mengembangkan pariwisata di Kabupaten Mojokerto yang khususnya pada objek wisata Cafe Loreomah, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Penelitian ini di deskripsikan menggunakan empat indikator pengembangan pariwisata menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.105/UM.001/MKP/2010 tentang perubahan pertama atas rencana strategis Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata. Empat indikator ini antara lain strategi pengembangan industri pariwisata, strategi pengembangan destinasi pariwisata, strategi pemasaran dan promosi pariwisata, dan strategi pengembangan sumber dayapariwisata.

Pada strategi pengembangan industri pariwisata yang sudah dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto adalah adanya pengembangan desa wisata Kesiman. Pada desa wisata Kesiman sendiri juga mengembangkan objek wisata Cafe Loreomah sebagai salah satu icon nya. Dengan adanya objek wisata Cafe Loreomah ini yang kemudian memotivasi masyarakat sekitar untuk membuka peluang usaha seperti warung atau kios oleh – oleh di sekitar objek wisata. Dengan begitu maka dapat meningkatkan

perekonomian masyarakat serta menyerap tenaga kerja, sehingga akan meminimalisir pengangguran. Kendati demikian, sampai saat ini belum ada pihak luar yang berinvestasi untuk menanamkan modalnya pada industri pariwisata di desa Kesiman.

Pada strategi pengembangan destinasi pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto adalah pengoptimalan desa wisata yang salah satunya yaitu desa wisata Kesiman. Sehingga dukungan pada pembangunan objek wisata Cafe Loreomah mendapatkan apresiasi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto. Sedangkan strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pengelola Cafe Loreomah adalah dengan terus melakukan pembangunan untuk mempeluas area wisata, menyediakan fasilitas umum untuk kenyamanan pengunjung seperti kantin, mushola, toilet, gazebo dan aneka wahana permainan. Kendati demikian, pengembangan destinasi pariwisata yang masih kurang adalah belum tersedianya sarana transportasi umum menuju lokasi objek wisata. Untuk menanggapi hal ini tentunya pengelola objek wisata Cafe Loreomah beserta perangkat desa Kesiman perlu bekerjasama dengan pemerintah dalam penyediaan sarana transportasi umum.

Pada strategi pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Mojokerto maupun pengelola objek wisata Cafe Loreomah adalah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan

komunikasi. Penggunaan media sosial untuk memasarkan dan mempromosikan pariwisata dirasa sangat efektif dan efisien. Melalui media sosial, masyarakat luas dapat mengakses informasi mengenai objek wisata Cafe Loreomah dengan mudah dan praktis melalui komputer atau smartphone dengan jaringan yang terhubung internet. Perlu diketahui bahwa pengelola objek wisata Cafe Loreomah dalam pemanfaatan media sosial juga memiliki akun facebook dan instagram, dimana media sosial tersebut sangat populer di masyarakat. Sehingga hal ini akan lebih memudahkan dalam strategi memasarkan dan promosi pariwisata.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I, Made. 2020. Manajemen Investasi dan Portofolio. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Chandra, Yopie. 2018. Pengaruh Potensi Kebangkrutan, Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi terpadu*, Vol12 (1) : 1-21.
- Faisal, Sayed. S., dan Pandoyo. 2020. Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Cafe Cozy Shisha di Depok Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis*, Vol 1 (3) : 39-49.
- Mastura, Amy., Nuringwahyu, Sri., dan Zunaida. D. 2020. Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal. *JIAGABI*, Vol 9 (1) : 64-75.
- Nukti, Endika, Rian. 2020. Pengembangan Cafe Arimaya Steak & Pasta Dengan Sistem Pemesanan E-Menu Berbasis Android. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 1(3) : 1-20.
- Pasaribu, Lika. A., dan Saragih, L. 2020. Analisis Kelayakan Bisnis Cafe pada Khalizta Coffe & Resto Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekonomi Usi*, Vol 2(2) : 148-158.
- Safryani, Ulfy., Aziz, Alfida., dan Triwahyuningtyas. N. 2020. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 8 (3): 319-332.
- Sinaga, Matius. F. 2022. Implementasi Manajemen Operasioan Pada Bisnis Thrift Shop dan Cafe. *AOSCM: Article on Operations and Supply Chain Management (OSCM)*, Vol 1 (1) : 1-12.
- Tantina, Winda, I., dan Meirinawati. 2020. *Manajemen Strategi*

Pengembangan Objek
Pariwisata Cafe Sawah
(Studi Pada Dinas Pariwisata
dan Kebudayaan Kabupaten
Malang). Jurnal Pariwisata,
Vol 1 (1) : 1-10.

Tara, Benediktus. U. 2022. Dampak
Pandemi Covid-19 Terhadap
lang.

Kinerja Keuangan pada
Toeman Cafe And Eatery
Kota Malang.
Skripsi.program Studi
Manajemen Fakultas
Ekonomi Universitas
Tribhuwana Tungadewi ma